

## **Korelasi Penguasaan Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa PGSD FKIP UPR**

**Darsan Bagus**

Dosen FKIP Universitas Palangka Raya

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang aktif kuliah di PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Penelitian ini tergolong penelitian metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa yang aktif kuliah di PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, yang keseluruhannya berjumlah 304 orang, sedangkan sampelnya sampel penelitian ini bisa diambil 15% adalah sebanyak 46 orang mahasiswa, yang dipilih secara acak sederhana dari seluruh mahasiswa program studi PGSD, Jurusan Ilmu, Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket/tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya bahwa penguasaan kalimat sangat besar sekali yaitu 93,5% yang menunjukkan bahwa variable penguasaan kalimat memberikan korelasi terhadap variable kemampuan menulis argumentasi, dan sisanya sebesar 6,5% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak diteliti atau dapat disebut variable intervining. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan kalimat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang mahasiswa dalam rangka membantu kemampuan menulis argumentasi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya, baik di kampus maupun di luar kampus sehingga dapat meningkatkan kemampuan menguasai Bahasa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis argumentasi mahasiswa PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya sebesar 93,5%.

**Kata kunci:** Korelasi, Penguasaan Kalimat, Menulis Argumentasi

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini, maka ilmu Bahasa Indonesia menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, maka oleh karena itu Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan yang dipandang urgen sekali dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan fungsinya, Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari, maka oleh karena itu Bahasa Indonesia ini perlu untuk di dalami secara mendalam. Pendalaman Bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa lain, namun kajiannya perlu membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Banyak orang yang belum mahir menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan Bahasa Indonesia asal-asalan saja tidak berdasarkan kaidah dan hakekat Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteksnya, akibatnya sering terjadi banyak penafsiran lain tentang pemahaman Bahasa Indonesia tersebut. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan mempengaruhi pula perkembangan pada Bahasa Indonesia, hal ini ditandai dengan banyaknya penggunaan bahasa asing yang bercampur baur dengan Bahasa Indonesia itu sendiri. Kondisi inilah yang membuat penggunaan Bahasa Indonesia menjadi rancu dan kurang sempurna. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu hal yang diharapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun masih sebagian besar masyarakat tidak disiplin dalam penerapannya, lebih-lebih lagi di kalangan para mahasiswa, sering penggunaan Bahasa Indonesia dicampur adukkan dengan bahasa lain yang kadang-kadang bisa mengaburkan arti dan maknanya. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu memang memerlukan ketelitian dan

kecermatan, maka oleh karena itu dibutuhkan usaha dan kemauan yang kuat untuk mendalaminya. Banyak hal yang harus di perhatikan dalam menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia memiliki berbagai karakteristik yang harus diketahui, seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, serta keterampilan dalam mendengarkan. Keempat keterampilan berbahasa dimaksud sebagai mana yang diuraikan Syafi'i, yakni: "...keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berhubungan". (Syafi'e: 1993:2). Pada hakikatnya keempat keterampilan berbahasa dimaksud merupakan sumber otentik pengetahuan tentang kebahasaan. Kemampuan tersebut merupakan inti pokok dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan dan karya seni lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling urgen adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis ini merupakan suatu aktivitas yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, dimana kegiatan pembelajaran selalu berhubungan dengan kegiatan menulis. Mahasiswa belajar di kampus perlu dilatih untuk bisa menulis dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga para dosen dapat dengan mudah mengerti dan memahami makna dari tulisan tersebut. Membuat tulisan bukan suatu hal yang sulit, akan tetapi menulis yang baik dan benar berdasarkan kaidah dan hakekat Bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut yang dipandang sulit. Banyak orang menulis asal-asalan saja, dan akibatnya sering membuat orang yang membacanya menjadi sulit mengerti. Menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan buah pikiran atau perasaan kepada orang lain, namun sering kali hasil tulisan itu banyak membuat orang salah arti sehingga akibatnya menghasilkan makna yang berbeda dari maksud yang disampaikan. Hal inilah yang sering kali terjadi dalam penulisan kalimat pada saat mengungkapkan argumentasi di kalangan para mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya. Tarigan (1986:26) mengatakan bahwa: "...menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut". Dalam bagian lain Tompkins (1991:227) mengemukakan bahwa: "...pembelajaran menulis hendaknya ditekankan pada proses menulis. Pada model pembelajaran ini, pendidik bergeser dari pemberi tugas, menjadi teman kerja mahasiswa". Kegiatan menulis tidak lepas dari penguasaan kosa kata dan kalimat, karena seseorang yang mahir dalam keterampilan menulis tentunya memiliki kemampuan dalam pemilihan kalimat. Menulis kalimat tentunya didukung oleh penguasaan kosakata, karena kalimat terdiri dari beberapa kata, sedangkan orang yang menguasai kosakata belum tentu bisa menyusun kalimat. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan di berbagai bahasa. Kata dapat juga sebagai unsur atau bentuk bahasa yang paling kecil dan bermakna. Peranan kata dalam berbahasa sangatlah besar karena kemampuan berbahasa tertuang dalam rangkaian kalimat, paragraf, dan wacana. Dengan kata lain, berbahasa berarti menyusun kalimat dengan merangkai kata-kata sesuai dengan fungsinya dalam satu kesatuan makna untuk membangun paragraf dan diperluas lagi menjadi sebuah wacana. Demikian pula dalam menulis argumentasi, perlu didukung dengan kemampuan menguasai kosa kata dan merangkai kalimat. Dalam penerapan perkuliahan sehari-hari, sering kali dijumpai bahwa para mahasiswa sulit untuk menyampaikan agumentasinya dalam bentuk tulisan, namun dalam mengungkapkan secara lisan cukup baik, ini bukti kendala penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan para mahasiswa masih belum sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di PGSD terekam bahwa penguasaan kosa kata dan kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam menulis argumentasi pada mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan Dan

Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya adalah terindikasi relatif rendah, hal ini ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi pada saat menjawab soal ujian semesteran, masih diatas 50% mahasiswa yang belum bisa mengutarakan argumentasinya secara sempurna, terutama dalam hal mengungkapkan pikiran dan argumen-argumen dalam tulisannya secara baik dan benar masih belum tepat, apalagi dalam meyakinkan para dosennya dan sering tulisan mereka tersebut menciptakan keragu-raguan bagi dosen. Faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap kosakata. Misalkan ketika mereka menjawab pertanyaan dalam ujian yang soalnya memerlukan penalaran, jawaban mahasiswa cenderung susah untuk dipahami. Ketika ditugaskan membuat laporan atau makalah, hasil yang didapat adalah ketidak jelasan makna kata yang digunakan dan kurang terfokus pada materi kajian yang ditugaskan, serta kurang meyakinkan para dosennya. Selain itu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi terlihat dari terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang baik dan benar untuk menulis argumentasi, ini terlihat dari hasil kerja mahasiswa dalam menyusun tugas makalah, hasilnya adalah banyak kalimat-kalimat yang digunakan berbelit-belit membuat kebingungan sehingga cenderung menjiplak kalimat dengan yang ada dalam buku teks lain. Berdasarkan argumentasi dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas itulah yang mendorong peneliti tertarik sekali untuk mengkaji lebih jauh tentang penguasaan kalimat dan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa sebagai mana yang tertuangkan dalam judul penelitian sebagai berikut: "Korelasi penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya".

## METODE

Hasil analisis teori yang telah tertulis di atas secara umum mengemukakan penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa hanya melalui pola-pola kalimat orang dewasa. Pola-pola ini terbatas, sedangkan kosa kata tidak dapat dibatasi. Kosa kata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas, pertama-tama sesuai dengan tuntutan usia yang semakin dewasa yang ingin mengetahui semua hal, kedua, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru. Memudahkan berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosa katanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Kalimat dapat diartikan sebagai rangkaian dari kata-kata yang berfungsi sebagai subjek dan predikat. Maksudnya, sekurang-kurangnya kalimat itu memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat atau sebutan dan dapat ditambah dengan objek dan atau keterangan. Jika tidak memiliki unsur-unsur subjek dan predikat, pernyataan itu bukanlah sebuah kalimat melainkan frasa. Keterampilan berbahasa tingkat atas yaitu menulis memerlukan usaha dari mahasiswa untuk memperbanyak bahan bacaan serta pemahaman. Semakin banyak membaca akan mengetahui kaidah-kaidah penulisan sebuah karangan, serta mengembangkan daya imajinasi mahasiswa. Keterampilan berbahasa peserta didik dalam menulis memberikan ruang tersendiri untuk terus meningkatkan keterampilan membaca. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar, sarana pendidikan atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis akan muncul ketika keterampilan dasar berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca telah terpenuhi karena secara tidak langsung mempengaruhi keterampilan dalam menulis atau mengarang. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan proses kreatif penulisannya. Dengan kata lain pula hasil dari perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Novel, karya ilmiah, cerpen beberapa contoh yang disebut dengan

tulisan yang ditulis oleh seorang penulis. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tulisan sengaja dibuat oleh seseorang dengan maksud tertentu. Penulis adalah seorang yang karena kegemarannya atau bidang kerjanya melakukan kegiatan menulis. Dengan kata lain penulis adalah orang yang melakukan kegiatan menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan atau orang yang menulis. Menulis argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Bila eksposisi bertujuan menjelaskan sesuatu kepada orang lain, maka argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain. Meyakinkan orang lain ialah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan cara objektif dan meyakinkan. Penulis dalam hal ini dapat mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan (1) contoh-contoh, (2) analogi, (3) sebab akibat, atau dengan pola-pola deduktif atau induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Tentang Variabel Penguasaan Kalimat

#### a. Kesepadanan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai penguasaan kalimat dengan indikator kesepadanan dan kesatuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Penguasaan Kalimat Dengan Indikator Kesepadanan Dan Kesatuan

NO.	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1.	25	3	75
2.	20	20	400
3.	15	19	285
4.	10	4	40
JUMLAH		46	800
RATA-RATA			69,56

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk penguasaan kalimat dengan indikator kesepadanan atau kesatuan adalah sebanyak 3 orang mahasiswa sebesar 6,52 % yang memiliki nilai 25, sebanyak 20 orang mahasiswa sebesar 43,48 % yang memiliki nilai 20, sebanyak 19 orang mahasiswa sebesar 41,30 % yang memiliki nilai 15, sebanyak 4 orang sebesar 8,69 % yang memiliki nilai 10. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 69,56; sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kalimat untuk indikator kesepadanan atau kesatuan memiliki kategori tinggi, mahasiswa memiliki pemahaman tentang subyek dan predikat kalimat, penggabungan yang menyatakan sebab atau waktu, penggabungan menyatakan akibat dan tujuan serta penggunaan kata penghubungan, sedangkan kelemahannya adalah rata-rata mahasiswa belum menguasai ide-ide pokok kalimat.

#### Kesejajaran

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai penguasaan kalimat dengan indikator kesejajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Penguasaan Kalimat Dengan Indikator Kesejajaran

NO	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1	25	1	25
2	20	22	440
3	15	23	345
JUMLAH		46	810
RATA-RATA			70,43

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk penguasaan kalimat dengan indikator kesejajaran adalah sebanyak 1 orang mahasiswa sebesar 2,17% yang memiliki nilai 25 sebanyak 22 orang mahasiswa sebesar 47,83 % yang memiliki nilai 20, sebanyak 23 orang mahasiswa sebesar 50 % yang memiliki nilai 15. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 70,43; sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kalimat untuk indikator kesejajaran memiliki kategori tinggi, mahasiswa memiliki pemahaman tentang bentuk kata yang mewakili predikat dalam kalimat, pola susunan kata yang sejajar, dan frase yang dipakai.

### **Penekanan**

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai penguasaan kalimat dengan indikator penekanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Penguasaan Kalimat Dengan Indikator Penekanan

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>JUMLAH MHS</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>420</b>
<b>2</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>285</b>
<b>3</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>60</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>765</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>66,52</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk penguasaan kalimat dengan indikator penekanan adalah sebanyak 21 orang mahasiswa sebesar 45,65 % yang memiliki nilai 20 sebanyak 19 orang mahasiswa sebesar 41,30 % yang memiliki nilai 15, sebanyak 6 orang mahasiswa sebesar 13,04 % yang memiliki nilai 10. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 66,52 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kalimat untuk indikator penekanan memiliki kategori tinggi, mahasiswa memiliki pemahaman tentang peletakan kata yang ditonjolkan di awal kalimat, membuat urutan kata yang logis, melakukan pengulangan kata (repetisi), melakukan pertentangan terhadap ide-ide yang ditonjolkan. Sedangkan kelemahannya rata-rata mahasiswa belum memahami penggunaan partikel penekanan.

### **Kehematan**

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai penguasaan kalimat dengan indikator kehematan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Penguasaan Kalimat Dengan Indikator Kehematan

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>JUMLAH MHS</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>360</b>
<b>2</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>315</b>
<b>3</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>70</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>745</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>64,78</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk penguasaan kalimat dengan indikator kehematan adalah sebanyak 18 orang mahasiswa sebesar 39,13 % yang memiliki nilai 20 sebanyak 21 orang mahasiswa sebesar 45,65 % yang memiliki nilai 15, sebanyak 7 orang mahasiswa sebesar 15,22 % yang memiliki nilai 10. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 64,78 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kalimat untuk indikator kehematan memiliki kategori tinggi, mahasiswa memiliki pemahaman dalam menghindari pengulangan subyek, menghindari kesinoninan dalam kalimat dan tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk

jamak Sedangkan kelemahannya adalah rata-rata mahasiswa masih memakai superordinat pada hiponimi kata.

### Kevariasian

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai penguasaan kalimat dengan indikator kevariasian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Penguasaan Kalimat Dengan Indikator Kevariasian

NO	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1	5	31	155
2		15	0
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>155</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>13,48</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk penguasaan kalimat dengan indikator kevariasian adalah sebanyak 31 orang mahasiswa sebesar 67,39 % yang memiliki nilai 5 sebanyak 15 orang mahasiswa sebesar 32,61 % memiliki nilai 0. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 13,48 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kalimat untuk indikator kevariasian memiliki kategori rendah, sebahagian besar mahasiswa belum menguasai variasi pembukaan kalimat dan variasi dalam pola kalimat.

### Hasil Penelitian tentang Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan menulis argumentasi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dimana nilai yang di dapat dari masing mahasiswa adalah berdasarkan hasil nilai atas karangan yang dibuat oleh masing-masing mahasiswa, untuk lebih jelasnya mengenai skor dari tiap-tiap indikator pada variabel kemampuan menulis argumentasi ini adalah sebagai berikut:

#### a. Keakuratan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan indikator keakuratan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Indikator Keakuratan

No	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1	30	2	60
2	22,5	42	945
3	15	2	30
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>1.035</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>75</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk kemampuan menulis argumentasi dengan indikator keakuratan adalah sebanyak 2 orang mahasiswa sebesar 4,35 % yang memiliki nilai 30, sebanyak 42 orang mahasiswa sebesar 91,30 % memiliki nilai 22,5, sebanyak 2 orang 4,35 %. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 75 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi untuk indikator keakuratan memiliki kategori tinggi, sebahagian besar mahasiswa dapat menyampaikan gagasan, ide-ide, pendapat atau pesan secara tidak berlebihan, gagasan yang disampaikan itu telah dipikirkan secara matang dan obyektif sehingga mampu meyakinkan pembaca dengan memberikan contoh-contoh, analogi-analogi bahkan sebab akibat yang rasional. Sedangkan kelemahannya, tulisan tidak mengandung kesalahan-kesalahan salah cetak, kehilangan kata keracuan kalimat, ambiguitas makna, atau kesalahan-kesalahan lain

### Kejelasan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan indikator kejelasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Indikator Kejelasan**

No.	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1.	18,75	42	787,5
2.	12,50	4	50
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>837,5</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>72,83</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk kemampuan menulis argumentasi dengan indikator kejelasan adalah sebanyak 42 orang mahasiswa sebesar 91,30 % yang memiliki nilai 18,75, sebanyak 4 orang mahasiswa sebesar 8,70 % memiliki nilai 12,50. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 72,83 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi untuk indikator kejelasan memiliki kategori tinggi, sebahagian besar mahasiswa dapat menulis suatu tulisan/karangan dengan jelas, yang di dukung oleh penggunaan kata-kata yang tepat.

### Kesingkatan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan indikator kesingkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Indikator Kesingkatan**

No.	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1	20	4	80
2	13,34	40	533,6
3	6,67	2	13,34
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>626,94</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>54,52</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk kemampuan menulis argumentasi dengan indikator kesingkatan adalah sebanyak 4 orang mahasiswa sebesar 8,70 % yang memiliki nilai 20, sebanyak 40 orang mahasiswa sebesar 46,40 % memiliki nilai 13,34 sebanyak 2 orang mahasiswa sebesar 0,17 % yang memiliki nilai 6,67. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 54,52 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi untuk indikator kesingkatan memiliki kategori rendah, sebahagian besar mahasiswa menulis suatu tulisan/karangan disampaikan masih belum secara utuh serta masing berulang-ulang.

### Organisasi Gagasan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan indikator organisasi gagasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Indikator Organisasi Gagasan**

NO.	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1.	20	3	60
2.	13,34	38	506,92
3.	6,67	5	33,35
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>600,27</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>52,20</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk kemampuan menulis argumentasi dengan indikator organisasi gagasan adalah sebanyak 3 orang mahasiswa sebesar 6,52 % yang memiliki nilai 20, sebanyak 38 orang mahasiswa sebesar 82,61 % memiliki nilai 13,34, sebanyak 5 orang mahasiswa sebesar 10,87 % yang memiliki nilai 6,67. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 52,20 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi untuk indikator organisasi gagasan memiliki kategori rendah, sebahagian besar mahasiswa menulis suatu tulisan/karangan masih belum rapi, pengungkapan gagasan masih belum terstruktur dengan sistematis, dan masih belum mengandung syarat kesatuan, keterpaduan, kelogisan berfikir rasional

#### Nada Karangan

Hasil penilaian terhadap 46 orang mahasiswa PGSD FKIP UNPAR mengenai kemampuan menulis argumentasi dengan indikator nada karangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Kemampuan Menulis Argumentasi Indikator Nada Karangan

NO.	NILAI	JUMLAH MHS	TOTAL
1.	5	22	110
2.	0	24	0
JUMLAH		46	110
RATA-RATA			9,56

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai mahasiswa untuk kemampuan menulis argumentasi dengan indikator nada karangan adalah sebanyak 22 orang mahasiswa sebesar 47,83 % yang memiliki nilai 5, sebanyak 24 orang mahasiswa sebesar 52,17 % memiliki nilai 0. Jadi, nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAR adalah sebesar 9,56 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi untuk indikator nada karangan memiliki kategori rendah, sebahagian besar mahasiswa menulis suatu tulisan/karangan ada yang bersifat tidak memaksakan kehendak, jadi pokok tulisan tersebut adalah hanya semata-mata ingin memberikan alasan dalam mempertahankan pendapatat, mempertahankan ide, mempertahankan gagasan.

#### Pengujian Persyaratan Analisis Penelitian

Adapun untuk kegiatan pengujian persyaratan analisis hasil penelitian adalah dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap, yakni: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Dan untuk masing-masing kegiatan dimaksud akan diuraikan secara satu per satu berikut ini:

##### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu kegiatan pengujian yang bertujuan ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data untuk mengikuti atau mendekati distribusi normal atau beraturan, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normal artinya tidak terlalu banyak menyimpang atau melenceng jauh dari angka secara normal. Dalam perhitung uji normalitas disini dilakukan berdasarkan tiga variabel yakni variabel penguasaan kalimat dan variabel kemampuan menulis argumentasi mahasiswa PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.



**Tabel 11.** Ringkasan Out Put Pengujian Mean & SD

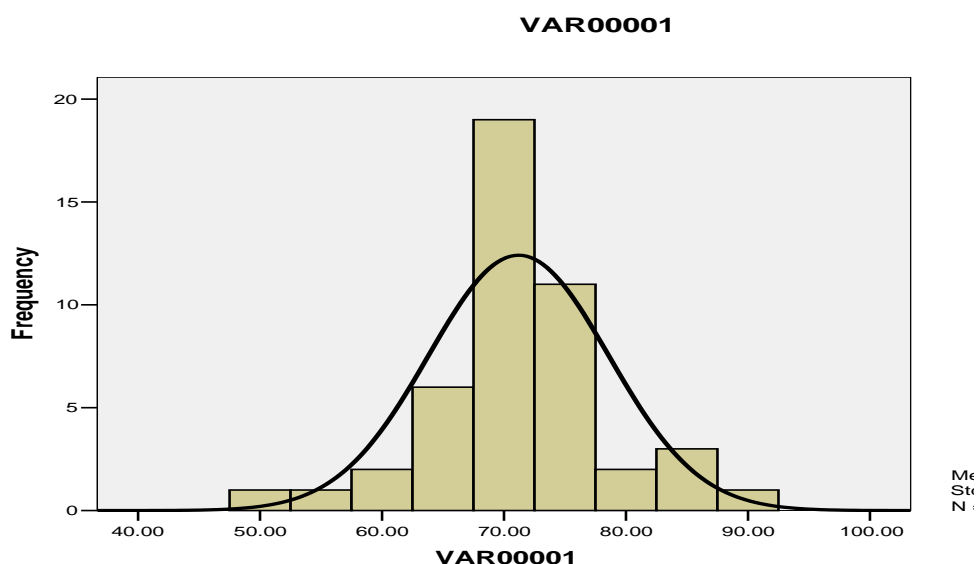
Variabel Bebas	Mean	SD	Keterangan
X – Y	140.9720	13.83349	Normal

Ho diterima apabila  $SD > 0,05$  (Taraf Significance) Normal

Ho di tolak apabila  $SD < 0,05$  (Taraf Significance) Tidak Normal

Karena angka Mean X – Y adalah sebesar = 140,9720 dan  $SD = 13.83349 > 0,05$  maka Ho diterima berarti standar deviasi dari data penguasaan kalimat adalah normal dengan kemampuan menulis argumentasi. Hal ini berarti persyaratan analisis normalitas telah terpenuhi.

**Grafik 1.** Grafik Normalitas X - Y



Dari grafik di atas terlihat bahwa kecenderungan jawaban responden tentang penguasaan kalimat adalah menunjukkan distribusi normal, dengan mean 140.9720 dan standar deviasi sebesar 13.83349 sehingga bentuk grafiknya adalah miring ke kanan, hal ini berarti bahwa penguasaan kalimat oleh mahasiswa selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian, dan juga saran-saran yang perlu untuk disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai mana yang diuraikan berikut ini: Terdapat korelasi antara penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis argumentasi mahasiswa PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, korelasinya adalah sebesar (93,5 %).

### Saran

Dalam bagian ini akan disampaikan beberapa saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dimaksud ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, baik yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung, terutama ditujukan kepada: 1)

Kepada mahasiswa PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, untuk selalu ingin terus meningkatkan kemampuan dalam menguasai Bahasa Indonesia, terutama dalam penguasaan kalimat yang dinilai sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. 2) Bagi tenaga pengajar, disarankan untuk mengadakan penataran atau pendalaman tentang penguasaan kalimat kepada mahasiswa agar mereka lebih terampil dalam menulis argumentasi. 3) Bagi peneliti lanjutan yang berminat pada kajian permasalahan ini, maka disarankan untuk lebih memperdalam lagi materi kajian dan pembahasan khususnya tentang penguasaan kalimat dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. 4) Karena hasil penelitian ini menemukan bahwa, korelasi penguasaan kalimat memiliki korelasi besar terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa PGSD, maka disarankan disini bahwa untuk masa-masa yang akan datang para mahasiswa tersebut perlu untuk ditingkatkan pendalaman kalimat, apakah melalui kegiatan ilmiah, kegiatan PBM dan lain-lain serta kegiatan lainnya yang relevan untuk itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ahmadi, Mukhsin. 1988. *Materi Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: DepdikbudAkhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama
- Akhadiyah, Sabarti. 1997 *Materi Pokok 5: Pengembangan Paragraf*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Bahasa; Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bassenang. 1990. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Inonesia Intermedia
- BSNP. 2006. *Standar isi (Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006) Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmawan, Suryamita Harindrari. 2004. *Beta versus VHS and The Acceptance of Electronic Brainstorming Technology*. MIS Quarterly Vol. 28 No. 1, 2004
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang: Dari Narasi hingga Argumentasi untuk SMU dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTS Sederajat*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Keraf, Gorys. 1997. Komposisi . Ende - Flores: Nusa Indah.
- 1987. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, Imam. 1988. Retorika dalam Menulis. Jakarta: P2LPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syafi 'e, Imam dan Imam Subana. 1996. Terampil Berbahasa Indonesia 1 untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan